BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode kulaitatif dengan studi fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan serta teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Karena itu pula rancangan penelitiannya tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian dimulai. Untuk alasan itu pula penelitian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan mendalam.

Istilah penelitian kualitatif digunakan sebagai istilah pembungkus yang meliputi sejumlah strategi penelitian yang sama-sama memiliki sejumlah sifat tertentu, yang diambil dari serangkaian asumsi yang saling berhubungan yang bersifat khas paradigma kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering

disebut metode penelitian nuralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*." (Sugiyono, 2007:1)

Menurut Krik dan Miler adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu, untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesia, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007)

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini merupakan Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita

mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswarno, 2009:22)

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya. **(Kuswarno, 2009: 22)**

Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif (Mulyana, 2008:59). Lebih lanjut Maurice Natansin mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2008:20-21).

Kuswarno (2009:36), lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologi fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif:

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan, ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
f. Pertanyaan yang dibuat merelfleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

Menurut Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah degan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dalam pandangan Schutz manusia adalah mahluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. (Kuswarno, 2009: 17-18)

Schutz memusatkan perhatiannya kepada struktur kesadaran yang diperlukan untuk terjadinya saling bertindak atau berinteraksi dan saling memahami antar sesama manusia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa interaksi sosial terjadi dan berlangsung melalui penafsiran dan pemahaman tindakan masing-masing, baik antar individu maupun antar kelompok. (Sobur, 2013:55)

Saat ini fenomenologi lebih dikenal dengan sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dasar filsafat yang komperhensif dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisah ilmu sosial dan ilmu alam. Harus diakui, fenomenologi telah menjadi tonggak awal dan sandaran bagi perkembangan ilmu sosial hingga saat ini.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam proses pengadaan data primer untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.2.1. Studi Lapangan

1. Observasi

Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari

wanita penderita lupus. data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diproleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara tidak berstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden tetapi susunan dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial, budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi. Orang yang diwawancarai harus dianggap subjek yang aktif mengkonstruksi dunia kognitifnya dan pewawancara harus berusaha menangkap alam makna tersebut. (Mulyana, 2008)

3.2.2. Studi Pustaka

1. Skripsi

Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai referensi penelitian dan untuk menambah

pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian. Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan. (Sugiyono: 2007).

2. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang diinginkan untuk melengkapi penelitian yang diinginkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada. (Sugiyono: 2007)

3. Penelusuran data *Online*

Teknik pengumpulan data lainnya adalah penelusuran data online yang menurut Burhan Bungin adalah:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data meupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008:148).

4. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpulan data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau

dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

> "Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa beberapa tulisan, gambar, foto, video, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan". (Moleong, 2007:161).

3.3. Teknik Penentuan Informan

Informan (Narasumber) Penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2009; 162)

Informan dari penelitian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria respoden yang dibutuhkan yakni menggunakan *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah :

> "Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu" (Moleong, 2007 : 25).

Informan dari penelitian ini adalah 3 orang wanita penderita lupus di Kota Bandung. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung

atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan mengerti permasalahan terkait perilaku komunikasi wanita penderita Lupus.

Tabel 3.2.

Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Mira Zahra A	21	Mahasiswi
2	Nur Asni Setiani	27	Dosen
3	Rani	30	Tidak bekerja

Sumber: Peneliti , April 2016

3.4. Teknik Analisa Data

Analisis adalah proes menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagi konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. (Nasution, 2004:126)

Dalam menganalisis data, satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat di anjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) *display* data, (4) mengambil kesimpulan dan verifikasi. (Nasution, 2004:129)

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data (*data collection*): Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian

b. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh (Salim, 2006:22). Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan.

c. Display Data

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim, 2006:22). Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagain tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat *display* ini juga merupakan analisis.

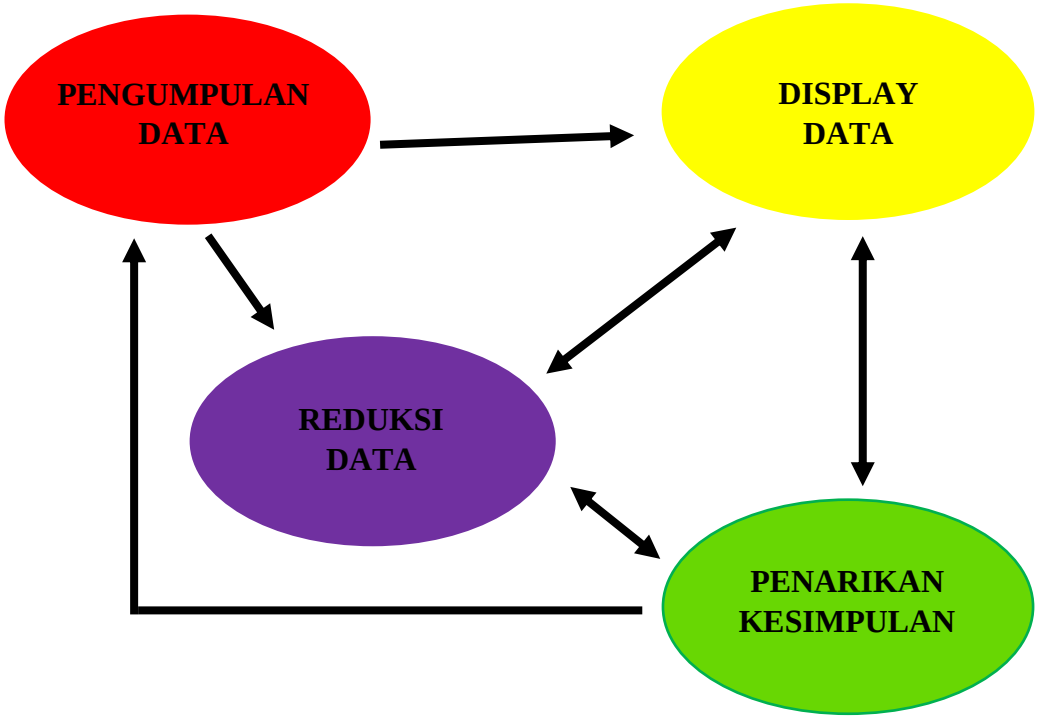
d. Mengambil kesimpulan

Data yang diperoleh sejak awal itu kemudian diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded*. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus divverifikasi.

Dari ketiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku komunikasi wanita penderita Lupus di Kota Bandung.

Gambar 3.2.

Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber : Sugiyono, 2007.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk

menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif, (dalam Bungin, 2007:256-258) temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, peneliti akan menggunakan teknik validitas data untuk keabsahan data peneliti peroleh ketika memperoleh data.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Bungin, 2007:256). Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Dengan mengacu kepada Denzin (1978), maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori. (Bungin, 2007:256)

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jaan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka

peneliti dapat me-review persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan, (Moleong, 2011:334)

3.6. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitin ini, maka lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Alasan Penulis memilih obyek tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa penulis berdomisili di kota yang sama yaitu Bandung, sehingga mempermudah dalam perolehan data serta waktu, tenaga dan biaya dapat digunakan seefisien Mungkin.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan, terhitung dimulai pada bulan Februari 2016 – Agustus 2016. Dengan *time scedhule* waktu penelitian.

Tabel 3.3.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
5	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data Lapangan																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, April 2016